

PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MIND MAPPING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA PEMBELAJARAN TEMATIK

Riandini Rianita

Universitas Tanjungpura Pontianak

riandinirianita@student.untan.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effect of the application of mind mapping type cooperative learning model on students' cognitive learning outcomes in thematic learning of grade V of State Elementary School 84 Singkawang. The method used was an experiment with a quasi experimental design type of nonequivalent control group design. The population was all students from two classes totaling 45 students. The samples of this study were VA class students totaling 23 students and VB class students totaling 22 students. The data collection technique used was measurement technique and the data collection tool used was a written test in the form of multiple choice. Based on data analysis, the average final test of the experimental class was 68.52 and the average final test of the control class was 61.59. The results of hypothesis testing using the pooled variance t-test obtained t_{count} of 3.05 while t_{table} ($\alpha = 5\%$; $dk = 23 + 22 - 2 = 43$) amounted to 1.681 which means $t_{count} > t_{table}$, then H_a is accepted. This proves that there is a difference in the final test results of students in the experimental and control classes, in other words, it proves that there is an effect of the application of the mind mapping type cooperative learning model on students' cognitive learning outcomes in thematic learning. Based on the results of the calculation of effect size (d), the result $d = 0.92$ was obtained, which included high criteria. Thus it can be concluded that the application of the mind mapping type cooperative learning model has a high influence on students' cognitive learning outcomes in thematic learning in grade V of State Elementary School 84 Singkawang.

Keywords : Influence ; Cooperative Learning ; Mind Mapping ; Learning Outcomes ; Thematic

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran tematik kelas V SDN 84 Singkawang. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan bentuk *quasi experimental design* jenis *nonequivalent control group design*. Populasinya seluruh siswa dari dua kelas yang berjumlah 45 siswa. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VA berjumlah 23 siswa dan siswa kelas VB berjumlah 22 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengukuran dan alat

pengumpulan data yang digunakan adalah tes tertulis berbentuk pilihan ganda. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil rata-rata tes akhir kelas eksperimen 68,52 dan rata-rata tes akhir kelas kontrol 61,59. Hasil uji hipotesis menggunakan uji *t polled varians* diperoleh t_{hitung} sebesar 3,05 sedangkan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$; $dk = 23 + 22 - 2 = 43$) sebesar 1,681 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil tes akhir siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan kata lain membuktikan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran tematik. Berdasarkan hasil perhitungan *effect size* (d) diperoleh hasil $d = 0,92$ yang termasuk kriteria tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* memberikan pengaruh tinggi terhadap hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran tematik kelas V SDN 84 Singkawang.

Kata Kunci : Pengaruh ; Pembelajaran Kooperatif ; *Mind Mapping* ; Hasil Belajar ; Tematik

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal terpenting dalam kehidupan manusia, artinya setiap orang Indonesia berhak untuk itu dan diharapkan untuk terus mengalami perkembangan di dalamnya. Pendidikan secara umum berarti proses kehidupan dalam perkembangan setiap individu untuk hidup dan melangsungkan kehidupan (Alpian, Anggraeni, Wiharti, & Soleha, 2019). Secara harfiah pendidikan berarti proses mendidik apa yang dilakukan guru kepada siswa, di mana pada proses itu guru diharapkan mampu memberikan contoh keteladanan, pembelajaran, membimbing dan meningkatkan etika moral serta eksplorasi pengetahuan masing-masing individu siswa (Pristiwanti, Badariah, Hidayat, & Dewi, 2022). Pendidikan terbagi menjadi tiga yaitu pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan nonformal (Nurhuda, 2022). Pendidikan formal mencakup kegiatan di lingkungan sekolah, pendidikan nonformal merupakan bentuk pendidikan dalam lingkungan keluarga, sedangkan pendidikan informal mencakup kegiatan di lingkungan masyarakat.

Dalam upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia, pemerintah melakukan pengembangan kurikulum. Penerapan kebijakan pengembangan kurikulum akan sangat menentukan bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan dilakukan. Kurikulum memberikan arah kebijakan pendidikan yang terencana dan jelas (Daga, 2018). Kurikulum 2013 merupakan kebijakan pendidikan dari pemerintah untuk menjawab tantangan dan permasalahan Indonesia ke depan (Sinambela, 2013). Kurikulum 2013 merupakan kurikulum operasional yang berbasis kompetensi sebagai hasil

refleksi, pemikiran dan pengkajian yang mendalam dari kurikulum yang sebelumnya (Rusman, 2016). Sesuai kebijakan kurikulum 2013, sekolah dasar menerapkan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan konsep pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada siswa (Hidayah, 2015). Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, indikator, dan hasil belajar dari suatu mata pelajaran atau bahkan beberapa mata pelajaran. Pembelajaran tematik lebih ditekankan pada partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa belajar untuk memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk bisa menggali berbagai pengetahuan yang telah dipelajarinya (Ananda & Fadhilaturrahmi, 2018). Siswa akan memahami konsep yang dipelajari dan mengaitkannya dengan konsep lain yang telah mereka pahami melalui pengalaman langsung tersebut.

Sesuai amanat kurikulum 2013 guru diharapkan mengubah paradigma pembelajaran yang semula berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa (Kristiantari, 2014). Guru juga diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran kooperatif dan kolaboratif yang bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa, termasuk sikap disiplin, tanggung jawab, kerjasama, kejujuran, kreativitas, dan rasa ingin tahu. Beraucan pada teori konstruktivisme yang menganggap siswa sebagai pemeran utama dalam pembelajaran. Konstruktivisme memandang kegiatan belajar lebih dari menerima dan memproses informasi yang diberikan oleh guru atau bacaan (Supardan, 2016). Siswa harus secara aktif membangun pengetahuan miliknya sesuai dengan kematangan kognitifnya (Masgumelar & Mustafa, 2021). Teori konstruktivisme juga mendorong kerjasama dan interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Kolaborasi antara siswa memungkinkan pertukaran ide, pemecahan masalah bersama, dan konstruksi pengetahuan yang lebih baik. Maka dari itu kurikulum 2013 mendorong pemberdayaan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan menekankan pendidikan holistik yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Kurikulum ini berusaha mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh. Melalui penerapan pembelajaran tematik siswa diharapkan dapat membangun pemahaman konsep-konsep serta paduan yang tepat untuk dirinya sendiri. Hubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya adalah hal penting bagi siswa dalam belajar maka apa yang dipelajari siswa lebih bermakna, lebih mudah diingat, lebih mudah dipahami, dan diolah serta digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan.

Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui kenyataan yang terjadi di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V SDN 84 Singkawang, diperoleh informasi mengenai kebiasaan guru mengajar pada proses pembelajaran tematik guru sudah mengacu pada kurikulum 2013 dengan menerapkan pendekatan saintifik. Tetapi pada proses pembelajaran tematik terdapat beberapa masalah yang timbul dalam proses pembelajaran tematik diantaranya yaitu siswa sulit untuk fokus saat belajar sehingga kurang memahami materi bahkan tidak mengingat materi pelajaran. Hal ini dikarenakan pembelajaran terkesan lebih berpusat pada guru dan guru menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi serta kurang memahami model pembelajaran yang digunakan sehingga mengakibatkan terdapat beberapa siswa yang bosan dalam mengikuti pembelajaran sehingga mereka tidak memerhatikan penjelasan dari guru. Pada pelaksanaan pembelajaran tematik siswa memiliki kesulitan ketika mengikuti pembelajaran dikarenakan beberapa materi tertentu memerlukan penjelasan ulang dengan menggunakan media yang tepat dalam menanamkan konsep ilmiah, sehingga memerlukan waktu yang cukup lama. Belum lagi siswa harus mencatat pokok-pokok penting dalam materi yang dipelajarinya sehingga siswa belajar tanpa pembelajaran yang bervariasi. Guru juga kurang menekankan aspek kerjasama dan kolaboratif pada siswa. Akibatnya siswa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang tentunya akan mempengaruhi hasil belajar kognitifnya.

Berdasarkan identifikasi masalah, terdapat ketidaksesuaian antara harapan dalam proses pembelajaran tematik yang sesuai dengan amanat kurikulum 2013 dengan kenyataan yang terjadi di sekolah, oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang tepat berupa model pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam mengingat materi pembelajaran, model yang menarik, efektif dan menyenangkan. Hal ini agar materi pembelajaran tematik bisa dengan mudah diingat dan dipelajari kembali oleh siswa. Tentunya dalam pemilihan model pembelajaran ini, guru sudah mengetahui karakteristik-karakteristik siswa yang diajarnya. Selain itu guru juga harus memahami model dan langkah-langkah penggunaan model yang akan dilakukan.

Mengacu pada amanat kurikulum 2013, salah satu model yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif. Salah satu dari jenis-jenis model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *mind mapping* yang cocok digunakan untuk melaksanakan pembelajaran tematik dengan memudahkan siswa mencatat dan mengingat materi. *Mind mapping* adalah suatu teknis grafis yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan

otak kita untuk keperluan berpikir dan belajar (Windura, 2016). *Mind mapping* disebut juga pemetaan pikiran atau peta pikiran yang digunakan sebagai salah satu cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan siswa belajar (Kurniasih & Sani, 2021). Model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* diharapkan bisa menunjang proses belajar mengajar, meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa tentang pelajaran yang telah dilalui dan bermuara pada peningkatan nilai hasil belajar siswa baik dalam jangka waktu pendek berupa nilai pada ulangan akhir dan dalam jangka waktu yang panjang yaitu ilmu pengetahuan yang akan menjadi bekal bagi siswa dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* diharapkan tujuan pembelajaran akan tercapai dan siswa lebih mudah mengingat materi pembelajaran serta tidak cepat bosan dengan pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 84 Singkawang". Lebih lanjut terdapat tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu: (1) Menganalisis data hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* di kelas V SDN 84 Singkawang, (2) Menganalisis data hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran tematik yang menerapkan model pembelajaran ekspositori di kelas V SDN 84 Singkawang, (3) Menganalisis perbedaan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* dan menerapkan model pembelajaran ekspositori di kelas V SDN 84 Singkawang, (4) Mendeskripsikan seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran tematik kelas V SDN 84 Singkawang.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SDN 84 Singkawang pada kelas V tahun ajaran 2022/2023 pada tema 9 "Benda-Benda di Sekitar Kita" subtema 1 "Benda Tunggal dan Campuran" Pembelajaran 1-5. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi eksperiment*), karena variabel kontrol tidak bisa berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel lain dari luar yang dapat mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2021). Bentuk penelitian eksperimen semu digunakan adalah jenis *nonequivalent control group design* karena

subjek penelitian tidak dipilih secara acak untuk dilibatkan dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Abraham & Supriyati, 2022).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 84 Singkawang yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas VA yang berjumlah 23 siswa dan kelas VB yang berjumlah 22 siswa. Sampel diambil dengan teknik *cluster random sampling*. Teknik ini digunakan apabila populasi dianggap homogen. Setelah dilakukan tes awal dan pengolahan data tes awal, hasil menunjukkan bahwa kedua kelas homogen. Dalam penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dipilih secara acak dengan pengundian. Dari hasil pengundian, diperoleh hasil bahwa kelas VA dijadikan sebagai kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* dan kelas VB dijadikan kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran ekspositori.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen dan kontrol pada tema 9 subtema 1 berupa angka dengan interval nilai 0-100. Cara yang digunakan untuk memperoleh data tersebut adalah cara primer di mana data diperoleh langsung oleh peneliti dari sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran. Hal ini karena data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif yaitu nilai hasil belajar kognitif siswa yang berupa angka. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah tes tertulis berbentuk pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban. Instrumen penelitian tersebut akan dilakukan analisis berupa validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda.

Analisis data yang digunakan untuk menjawab sub masalah 1 adalah dengan memberikan skor tes akhir yang telah dikerjakan siswa kelas eksperimen kemudian menghitung nilai rata-ratanya. Analisis data yang digunakan untuk menjawab sub masalah 2 adalah dengan memberikan skor tes akhir yang telah dikerjakan siswa kelas kontrol kemudian menghitung nilai rata-ratanya. Analisis data yang digunakan untuk menjawab sub masalah 3 adalah menghitung standar deviasi dari kelas eksperimen dan kontrol kemudian dilanjutkan dengan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Apabila kedua data berdistribusi normal dan homogen maka dilanjutkan dengan uji hipotesis penelitian menggunakan uji *t polled varians*. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat perbedaan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* dan menerapkan model pembelajaran

ekspositori di kelas V SDN 84 Singkawang. Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini yaitu:

- H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* dan menerapkan model pembelajaran ekspositori di kelas V SDN 84 Singkawang.
- H_a : Terdapat perbedaan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* dan menerapkan model pembelajaran ekspositori di kelas V SDN 84 Singkawang.

HASIL

Deskripsi umum hasil tes akhir yang diungkap terdiri dari nilai rata-rata dan standar deviasi berdasarkan model pembelajaran Perhitungan data hasil tes akhir pada kelas VA sebagai kelas eksperimen yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* diperoleh nilai rata-rata siswa kelas eksperimen sebesar 68,52 dan standar deviasi sebesar 6,65. Perhitungan data hasil tes akhir pada kelas VA sebagai kelas eksperimen yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran ekspositori diperoleh nilai rata-rata siswa kelas kontrol sebesar 61,59 dan standar deviasi sebesar 8,41.

Tabel 1. Rekapitulasi hasil penelitian data tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol

Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah $f_i \cdot x_i$	1576	1355
Jumlah $f_i \cdot (x_i - \bar{x})^2$	971,74	1485,82
Rata-Rata ($\bar{x}$)	68,52	61,59
Varians (S^2)	44,17	70,75
Standar Deviasi (SD)	6,65	8,41

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat diketahui terdapat perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran ekspositori. Untuk menentukan secara akurat apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe

mind mapping yang diterapkan maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis.

Untuk melakukan uji hipotesis, maka diperlukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat dilakukan untuk memeriksa distribusi data, varians antar kelompok. Uji prasyarat pertama yang dilakukan adalah uji normalitas sebaran data, yang kedua adalah uji homogenitas varians antar kelompok. Berdasarkan perhitungan uji normalitas diperoleh χ^2_{hitung} kelas eksperimen adalah 1,71 dan χ^2_{hitung} kelas kontrol adalah 5,84. Adapun nilai χ^2_{tabel} adalah 7,82. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data tes akhir kelas kontrol berdistribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa data tes akhir kedua kelas berdistribusi normal. Kemudian hasil perhitungan uji homogenitas diperoleh nilai F_{hitung} adalah 1,60 sedangkan F_{tabel} adalah 2,06. $F_{hitung} (1,60) < F_{tabel} (2,08)$ maka disimpulkan bahwa data hasil nilai tes akhir kedua kelompok tersebut dinyatakan varians homogen.

Berdasarkan uji prasyarat analisis dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen. Maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis karena syarat hipotesis sudah terpenuhi. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t satu pihak dengan rumus *t-test polled varians* dikarenakan sampel dari kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berjumlah sama. Berdasarkan perhitungan uji t menggunakan *polled varians*, diperoleh t_{hitung} sebesar 3,05 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$; $dk = 23 + 22 - 2 = 43$) sebesar 1,68, karena $t_{hitung} (3,05) > t_{tabel} (1,68)$, maka H_a diterima yaitu terdapat perbedaan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* dan menerapkan model pembelajaran ekspositori di kelas V SDN 84 Singkawang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V SDN 84 Singkawang.

Untuk mengetahui besar pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V SDN 84 Singkawang maka dilakukan perhitungan *effect size* dengan rumus:

$$d = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_{pooled}}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh effect size sebesar 0,92, yaitu berada pada kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* memberikan pengaruh tinggi terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V SDN 84 Singkawang.

Hasil pengolahan data yang meliputi uji normalitas (χ^2), uji homogenitas varians (F), dan uji hipotesis (t), dan *effect size* (d) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Rekapitulasi hasil analisis data tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol

Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Uji Normalitas (χ^2)	1,71	5,84
Uji Homogenitas Varians (F)	1,60	
Uji Hipotesis (t)	3,05	
<i>Effect Size</i> (d)	0,92	

PEMBAHASAN

1. Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Pembelajaran Tematik dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping*

Pembelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* diberikan kepada siswa kelas VA sebagai kelas eksperimen. Perlakuan diberikan sebanyak 5 kali pertemuan pada materi tema 9 “Benda-Benda di Sekitar Kita” subtema 1 “Benda Tunggal dan Campuran”. Setelah diberikan perlakuan sebanyak 5 kali, maka dilaksanakan tes akhir sebanyak 40 soal berbentuk pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa setelah diberi perlakuan. Berdasarkan data hasil tes akhir siswa di kelas eksperimen, nilai tertinggi yang diperoleh adalah 83 sebanyak 1 orang dan nilai terendah adalah 55 sebanyak 1 orang. Kemudian dilakukan perhitungan rata-rata hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen dan diperoleh rata-rata sebesar 68,52.

2. Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Pembelajaran Tematik yang Menerapkan Model Pembelajaran Ekspositori

Pembelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran ekspositori diberikan kepada siswa kelas VB sebagai kelas eksperimen. Perlakuan diberikan sebanyak 5 kali pertemuan pada materi tema 9 “Benda-Benda di Sekitar Kita” subtema 1 “Benda Tunggal dan Campuran”. Setelah diberikan perlakuan sebanyak 5 kali, maka dilaksanakan tes akhir sebanyak 40 soal berbentuk pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa setelah diberi perlakuan. Berdasarkan data hasil tes akhir siswa di kelas kontrol, nilai tertinggi yang diperoleh adalah 75 sebanyak 3 orang dan

nilai terendah adalah 40 sebanyak 1 orang. Kemudian dilakukan perhitungan rata-rata hasil belajar kognitif siswa kelas kontrol dan diperoleh nilai rata-rata sebesar 61,59.

3. Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Pembelajaran Tematik dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* dan Menerapkan Model Pembelajaran Ekspositori

Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran tematik siswa kelas V. Hal tersebut dibuktikan dengan uji t satu pihak pada tes akhir menggunakan rumus *polled varians* dan diperoleh t_{hitung} sebesar 3,05 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$; $dk = 23 + 22 - 2 = 43$) sebesar 1,68, karena $t_{hitung} (3,05) > t_{tabel} (1,68)$, maka H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* dan menerapkan model pembelajaran ekspositori. Dengan dibuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kognitif siswa yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* dan yang menerapkan model pembelajaran ekspositori, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran tematik kelas V SDN 84 Singkawang.

Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* siswa terlibat secara aktif dalam berkomunikasi dan berdiskusi sehingga siswa menjadi kreatif dalam menyampaikan ide-ide dan menuangkannya dalam bentuk tulisan serta menuliskannya dalam bentuk *mind mapping* (peta pikiran). Model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* juga bisa mempersingkat waktu bagi siswa untuk mencatat materi yang dipelajari dan siswa lebih mudah untuk memusatkan perhatiannya pada hal-hal yang harus mereka pahami serta model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* lebih mudah menyusun ringkasan materi lebih menarik dan teratur sehingga siswa akan mudah untuk menjelaskan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Buzan (2013) yang menyatakan bahwa *Mind Map* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak melalui cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita. *Mind mapping* juga merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan kita, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran

sedemikian rupa, sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Hal ini akan mempermudah kita untuk mengingat informasi serta lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik mencatat biasa (Aprinawati, 2018).

Selama pelaksanaan pembelajaran tentunya tidak luput dari keterbatasan peneliti yang masih kekurangan yaitu berupa situasi dan kondisi yang tidak sepenuhnya dapat dikontrol oleh peneliti. Dalam penelitian ini, keterbatasan yang dialami oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti memerlukan waktu beberapa saat untuk menyiapkan proyektor, menghubungkan ke laptop, dan sebagainya sehingga siswa yang menunggu terkadang ribut dan bermain di dalam kelas.
- b. Pada saat kegiatan pembelajaran, peneliti kesulitan memanfaatkan waktu yang telah tersedia karena terdapat beberapa kelompok yang membutuhkan waktu cukup lama untuk berdiskusi.
- c. Selama proses diskusi kelompok, suasana kelas menjadi ribut sehingga memerlukan waktu dalam menertibkan siswa kembali.
- d. Kesulitan dalam penguasaan kelas seperti mengontrol siswa yang asyik sendiri, bermain, dan tidak fokus dalam pembelajaran.

4. Besar Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa

Untuk mengetahui besar pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* terhadap hasil belajar kognitif siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus *effect size*. Dari perhitungan diperoleh *effect size* sebesar 0,92 yang tergolong dalam kriteria tinggi, yaitu pada rentang $d \geq 0,8$. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* memberikan pengaruh tinggi terhadap hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran tematik kelas V SDN 84 Singkawang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* di kelas V SDN 84 Singkawang memiliki nilai rata-rata sebesar 68,52.

2. Hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran tematik yang menerapkan model pembelajaran ekspositori di kelas V SDN 84 Singkawang memiliki nilai rata-rata sebesar 61,59.
3. Terdapat perbedaan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* dan menerapkan model pembelajaran ekspositori di kelas V SDN 84 Singkawang.
4. Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran tematik kelas V SDN 84 Singkawang berada dalam katagori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). DESAIN KUASI EKSPERIMEN DALAM PENDIDIKAN: LITERATUR REVIEW. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(3), 2442–9511. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i3.3800/http>
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). PENTINGNYA PENDIDIKAN BAGI MANUSIA. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1).
- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi. (2018). ANALISIS KEMAMPUAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD. *Jurnal Basicedu*, 2(2).
- Aprinawati, I. (2018). PENGGUNAAN MODEL PETA PIKIRAN (MIND MAPPING) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MEMBACA WACANA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Basicedu*, 2(1).
- Buzan, T. (2013). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Daga, A. T. (2018). Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar (Sebuah Tinjauan Kurikulum 2006 hingga Kebijakan Merdeka Belajar). *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 4(2).
- Hidayah, N. (2015). PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DI SEKOLAH DASARPEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DI SEKOLAH DASAR. *TERAMPIL Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(1).
- Kristiantari, R. (2014). ANALISIS KESIAPAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF MENYONGSONG KURIKULUM 2013. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2).
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2021). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran. *GHAITS A: Islamic Education Journal*, 2(1). Retrieved from <https://siducat.org/index.php/ghaitsa>
- Nurhuda, H. (2022). MASALAH-MASALAH PENDIDIKAN NASIONAL; FAKTOR-FAKTOR DAN SOLUSI YANG DITAWARKAN NATIONAL EDUCATION

- PROBLEMS; FACTORS AND SOLUTIONS OFFERED. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 5(2).
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6). Retrieved from <http://repo.iain->
- Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sinambela, P. N. J. M. (2013). KURIKULUM 2013 DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN. *Generasi Kampus*, 6(2).
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardan, D. (2016). TEORI DAN PRAKTIK PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DALAM PEMBELAJARAN. *Edunomic*, 4(1).
- Windura, S. (2016). *Mind Map Langkah Demi Langkah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.